

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

Bagian kedua ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya peneliti dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang hasil belajar, aktivitas belajar siswa, dan pemanfaatan media pembelajaran ICT di sekolah. Bagian ini juga menjelaskan teori-teori yang mempengaruhi antara pemanfaatan media pembelajaran ICT di sekolah terhadap hasil belajar, aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar.

#### **1. Hasil Belajar**

Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar akan selalu ingin mendapatkan dan mengetahui hasil dari hasil belajarnya selama ini. Untuk dapat mengetahui hasil dari proses belajar tersebut, dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan evaluasi kepada siswa sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Darsono (2001: 4) “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Menurut Slameto (2003: 3) “belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Menurut Soemartono (2003: 16) “hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat itu”. Hasil belajar dipengaruhi oleh masukan yang diterima oleh siswa (input) serta proses yang terjadi dalam diri siswa. Menurut Anni (2002: 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar (Nashar, 2004: 77).

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa

rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Mengenai hasil belajar Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Menurut Sukmadinata (2007: 102) “hasil belajar merupakan pencapaian (*achievement*) yaitu realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Hasil belajar di sekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Menurut Fathurohman dalam Ningsih (2010: 24) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu : (a) ranah kognitif (*cognitive domain*); (b) ranah afektif (*affective domain*); ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Hal ini didukung oleh pendapat Sagala (2003: 38)

menyatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu sebagai berikut.

1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis dan obyektif (*accolastic aptitude test*).
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*interest inventory*).
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*differential aptitude test*).
4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*achievement test*), dan sebagainya.

Menurut Sudjana (2001: 47) hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreatifitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, ranah afektif atau sikap, serta ranah psikomotor atau keterampilan.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya. Akan tetapi, sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan yang membimbing mereka dan guru yang berkompeten akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan berada pada tingkat yang optimal (Hamalik, 2004: 36).

Menurut Syah (2003: 156) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor internal siswa, meliputi :
  - (a) aspek fisiologis siswa yaitu jasmani seperti mata dan telinga,
  - (b) aspek psikologis siswa yaitu intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal siswa, meliputi :
  - (a) faktor lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staff, masyarakat, dan teman,
  - (b) lingkungan non-sosial yaitu rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan siswa dalam belajar, meliputi :
  - (a) pendekatan tinggi yaitu pendekatan *spekulative* dan pendekatan *achieving*,
  - (b) pendekatan sedang yaitu pendekatan *analytical* dan pendekatan *deep*,
  - (c) pendekatan rendah yaitu pendekatan *reproductive* dan pendekatan *surface*.

Menurut Hakim (2005: 6) faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sebagai berikut.

- a. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu yang bersangkutan.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat yaitu : (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; dan (d) kondisi peserta didik. Faktor- faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama- sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik (Darmadi, 2010: 187). Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Media Pembelajaran

### a.) Definisi

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Menurut Heinich dalam Daryanto (2010: 4) “Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010: 4).

Media memiliki multi makna, baik dilihat secara terbatas dan secara luas. Munculnya berbagai macam definisi disebabkan adanya perbedaan dalam sudut pandang, maksud dan tujuan. *AECT (Association for Education and Communication Technology)* dalam Harsoyo (2002: 43) memaknai media sebagai segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi. Sedangkan Raharjo (1991: 28) menyimpulkan beberapa pandangan tentang media, yaitu Gagne yang menempatkan media sebagai komponen sumber, mendefinisikan “media sebagai komponen sumber belajar di lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Briggs berpendapat “bahwa media harus didukung sesuatu untuk mengkomunikasikan materi (pesan kurikuler) supaya terjadi proses belajar, yang mendefinisikan media sebagai wahana fisik yang mengandung materi intruksional”,

(<http://didikwirasamodra.wordpress.com/2008/09/04/multimedia-dalam-pembelajaran/>).

Berdasarkan pendapat tersebut, media dapat diartikan sebagai salah satu alat penyampaian pesan dan alat belajar yang membantu keefektifan proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, pemahaman dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **b.) Jenis Media Pembelajaran**

Media yang digunakan dalam pembelajaran banyak sekali jenisnya.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2000: 37) mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Media cetakan
2. Media pajang
3. *Over Head Transparansi* (OHT)
4. Rekaman audio tape
5. Seri *slide* dan fil strips
6. Penyajian multi-image
7. Rekaman video (film hidup)
8. Komputer.

Selain itu, menurut Haryono (2000: 10), media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam berbagai cara antara lain sebagai berikut.

- a. Mahal murahnya
  1. Media besar, yaitu media yang secara relatif harganya mahal, misalnya film, TV, video, komputer.
  2. Media kecil, yaitu media yang secara relatif murah, misalnya gambar foto, kaset audio, buku.
- b. Menurut daya jangkauannya
  1. Media yang jangkauannya luas, misalnya program TV, program radio, internet, *e-mail*, surat kabar.
  2. Media yang jangkauannya seluas ruangan, misalnya media OHP, *slide*, program video, program kaset audio, papan tulis.
- c. Media elektronik dan magnetik
  1. Media elektronik seperti komputer, TV.

2. Media magnetik seperti kaset audio dan kaset video.
- d. Media gerak dan non-gerak
  1. Media gerak seperti film, video.
  2. Media non-gerak seperti *slide*, OHP, buku.
- e. Media proyeksi dan non-proyeksi
  1. Media proyeksi seperti OHP, buku.
  2. Media non-proyeksi seperti video, radio, buku.

Sementara itu Heinich, Molenda, Russel dalam (<http://pk.ut.ac.id/jp/52set04/52benny.htm>) mengemukakan klasifikasi media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Media yang tidak diproyeksikan
2. Media yang diproyeksikan
3. Media audio
4. Media video dan film, dan
5. Komputer.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dari berbagai ragam dan bentuk media pengajaran, pengelompokkan atas media dapat disimpulkan, jenis-jenis media meliputi:

1. Alat peraga atau media cetak seperti grafik, peta, poster, gambar, sketsa, dan lain-lain.
2. Media audio seperti radio, alat perekam, suara langsung dan lain-lain.
3. Media yang diproyeksikan seperti film rangkai, film bingkai (*slide*), TV, *over head proyektor* (OHP) dan lain-lain.

### **c.) Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Daryanto (2010: 5) mengemukakan bahwa media harus bermanfaat sebagai berikut.

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.



- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.  
Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat

merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (1996:46) dalam

(<http://one.indoskripsi.com/judul.skripsi/skripsilainnya/penggunaan-media-pembelajaran.PowerPoint.untuk/>), mengemukakan pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan pembelajaran dan penyampaian isi pembelajaran.

### 3. Media ICT

ICT (*Informatica, Communication, and Technology*) sering disebut TIK dalam bahasa Indonesia (teknologi, informasi, dan komunikasi) merupakan suatu perangkat media berbasis teknologi maju yang dipergunakan dalam berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan untuk mengefisiensikan pembelajaran agar lebih maksimal.

ICT atau TIK mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Yang termasuk teknologi ini adalah sebagai berikut.

1. Teknologi Komputer, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) pendukungnya. Didalamnya termasuk prosesor (pengolah data), media penyimpanan data/ informasi (hard disk, CD, DVD, flash disk, memori, kartu memori, dll.), dan alat output (layar monitor, printer, proyektor LCD, speaker, dll.)
2. Teknologi multimedia, seperti kamera digital, kamera video, player suara, player video, dll.

3. Teknologi telekomunikasi, seperti telepon, telepon seluler, faksimail.
4. Teknologi jaringan komputer, baik perangkat keras (LAN, internet, WiFi, dll.), maupun perangkat lunak pendukungnya (aplikasi jaringan) seperti web, *e-mail*, HTML, Java, PHP, aplikasi basis data, dll.  
(<http://sahid.wordpress.com/pengembangan-ict>)

Terdapat banyak pendapat mengenai TIK atau Teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya dipaparkan sebagai berikut.

1. Menurut Eric Deeson bahwa teknologi informasi adalah kebutuhan manusia didalam mengambil dan memindahkan , mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.
2. Menurut Susanto ( 2002 ) informasi merupakan hasil dari pengolahan data namun tidak semua hasil dari pengolahan tersebut dapat menjadi informasi. Jadi pengertian TIK adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data / informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah.  
(<http://ika11fatmahwati.wordpress.com/2012/10/04/pengertian-tik-menurut-para-ahli/>)

Sedangkan menurut Arifin & Setiawan (2012: 88) mengemukakan bahwa, “ICT adalah suatu perangkat yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. ICT mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya”.

Berdasarkan uraian, ICT merupakan teknologi digital atau analog apa pun yang memungkinkan pengguna menciptakan, menyimpan, dan menampilkan informasi serta mengkomunikasikan dalam jarak tertentu, yaitu laptop, komputer, radio, DVD, CD.

#### **4. Aktivitas Belajar**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan suatu tempat untuk mengembangkan aktivitas. Menurut Sardiman (2008: 99) aktivitas belajar adalah kegiatan untuk mencapai tujuan belajar yang dapat berupa fisik maupun mental

Belajar merupakan suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan tingkah laku pada setiap individu yang sedang belajar. Menurut Gagne dalam Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 10) bahwa, “Belajar terdiri dari tiga faktor penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar”.

Selain itu, Hakiim (2005: 1) mengemukakan pendapat bahwa:

“Belajar adalah suatu proses perubahan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemampuan dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang didapat melalui pengalaman dan berlangsung secara aktif dengan lingkungan belajarnya yang akan tampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan.

Aktivitas merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Belajar dapat dilakukan dimana saja, karena itu merupakan aktivitas untuk mendapatkan hal yang belum diketahui dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman setelah melakukan aktivitas belajar.

Hakikatnya dalam belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran baik dalam berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan untuk menunjang hasil belajar.

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Djamarah (2006: 38) adalah.

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membaui, mencicipi/mengecap
4. Menulis dan mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berpikir
11. Latihan atau praktek

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah seperti yang diungkapkan oleh Diedrich dalam Sardiman (2004: 101), bahwa aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut.

1. *Visual Activities* meliputi membaca dan memperhatikan.
2. *Oral Activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat dan mengadakan wawancara.
3. *Listening Activities* meliputi mendengarkan.
4. *Writing Activities* meliputi menulis cerita, menulis karangan dan menulis laporan.
5. *Drawing Activities* meliputi menggambar, membuat grafik dan membuat peta.
6. *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan.
7. *Mental Activities* meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal dan menganalisis.
8. *Emotional Activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani dan tenang.

Siswa dikategorikan aktif apabila lebih dari 60% indikator aktivitas yang telah ditentukan dilakukan oleh siswa. Kriteria aktivitas belajar siswa menurut Arikunto adalah sebagai berikut.

1. Jika presentasi yang ada antara 76%-100%, maka tingkat aktivitas siswa sangat tinggi atau baik.
2. Jika presentasi yang ada antara 56%-75%, maka tingkat aktivitas siswa cukup baik.
3. Jika presentasi yang ada antara 40%-55%, maka tingkat aktivitas siswa kurang baik.
4. Jika presentasi yang ada kurang dari 40%, maka tingkat aktivitas siswa sangat rendah.

Menurut pendapat lain, Memes (2001: 37) terdapat indikator terhadap aktivitas yang relevan dalam pembelajaran yaitu.

1. Interaksi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dalam kelompok meliputi kegiatan berdiskusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
2. Keberanian anak dalam berdiskusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
3. Partisipasi anak dalam PBM seperti melihat dan ikut aktif dalam diskusi.
4. Motivasi dan kegairahan anak dalam mengikuti PBM seperti menyelesaikan tugas dan aktif memecahkan masalah).
5. Hubungan anak dengan anak selama PBM.
6. Hubungan anak dengan guru selama PBM.

Berdasarkan uraian di atas, Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi daya tangkap dan daya ingat siswa pada pelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.

## **5. Pengaruh Pemanfaatan Media ICT dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar di Sekolah**

Menurut Slameto (2003: 53), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor intern meliputi :
  - a. Faktor Jasmaniah
  - b. Faktor-faktor Psikologis
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern meliputi :
  - a. Faktor keluarga
  - b. Faktor sekolah
  - c. Faktor Masyarakat

Menurut Kemp dalam Uno (2007: 116) menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

1. Penyajian media ajar menjadi lebih standar.
2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
4. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi.
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
6. Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
7. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajarmenjadi lebih kuat/ baik.
8. Memberikan nilai positif bagi pengajar.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2011: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan

dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan dan lain-lain.

Menurut Sardiman (2005: 95) Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”. Dari uraian di atas, jelas bahwa Media dalam hal ini media ICT dan Aktivitas Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan kegiatan belajar dan menentukan hasil belajar dari seorang siswa.

Menurut Arikunto, (2001: 102) “Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan atau berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel. 2 Penelitian yang relevan

Tahun	Nama	Judul	Hasil
2009	Indah Permata Sari	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun 2008/2009	Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas IX semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun 2008/2009 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,346 > 1,295$ koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,369.
2012	Imam Ramadi	Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada pengaruh yang positif dan signifikan ketersediaan sarana belajar di rumah dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh $t_{hitung}$ sebesar $11,299 > t_{tabel}$ sebesar 1,990 dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,568$ .



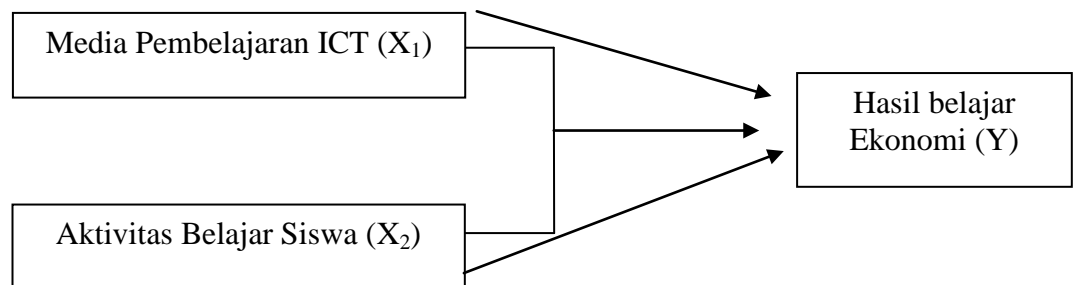
### **C. Kerangka Pikir**

Setiap sekolah mengharapkan siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik, inilah suatu sekolah dapat diukur mutu pendidikannya. Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya media pembelajaran, khususnya media pembelajaran ICT. media dapat diartikan sebagai salah satu alat penyampaian pesan dan alat belajar yang membantu keefektifan proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, pemahaman dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan ICT, merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat merangsang semangat siswa dalam belajar. ICT atau TIK mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya ialah aktivitas belajar siswa. Belajar merupakan suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan tingkah laku pada setiap individu yang sedang belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi daya tangkap dan daya ingat siswa pada pelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai. Siswa dikategorikan aktif apabila lebih dari 60% indikator aktivitas yang telah ditentukan dilakukan oleh siswa.

Untuk memberi gambaran yang jelas dalam penelitian ini, penulis menggunakan skema yang digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Paradigma teoritis pengaruh peubah bebas  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$



#### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut.

1. Ada pengaruh media pembelajaran ICT di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA AL-KAUTSAR Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA AL-KAUTSAR Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada media pembelajaran ICT dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA AL-KAUTSAR Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.